



PENERAPAN PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

Wahyudi¹, Syamsuriah²

¹ PJOK Universitas Negeri Makassar

Email: wahyudi.0798@gmail.com

² PJOK, SMPN 3 Parepare

Email: syamsuriah17@guru.smp.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK, khususnya pembelajaran bola pada permainan sepak bola, belum mencapai tingkat ketuntasan maksimum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar dalam materi sepak bola pada peserta didik SMP melalui penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) pada peserta didik kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII 1 di SMP, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, sebanyak 53,3% siswa mencapai tingkat ketuntasan. Kemudian, pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model TGT. Oleh karena itu, disarankan kepada guru PJOK untuk menerapkan model pembelajaran tipe TGT guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam teknik passing sepak bola.

Key words:

Hasil Belajar, Passing, TGT.

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek penting. Tujuan tersebut meliputi pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pemahaman tentang lingkungan bersih melalui aktivitas-aktivitas

terpilih dalam bidang jasmani, olahraga, dan kesehatan. Seluruh aktivitas ini direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Imam Hidayat, I Wayan Artanayasa, 2014). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat macam-macam cabang olahraga Permainan Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani teknik permainan bola besar (Fikri et al., 2023).

Gerakan awal yang penting dalam bermain sepak bola adalah passing. Seorang pemain perlu menguasai keterampilan dasar menendang bola dan kemudian mengembangkan berbagai teknik dalam sepak bola. Salah satu cara untuk menjadi mahir dalam bermain bola adalah dengan mempelajari teknik dasar, seperti pembelajaran passing dalam permainan sepak bola. Selain itu, untuk mencapai permainan sepak bola yang optimal, seorang pemain harus menguasai berbagai teknik dalam permainan tersebut. Teknik dasar bermain sepak bola melibatkan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau tindakan yang tidak terpisahkan dari permainan sepak bola. "Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain." Berikut adalah beberapa cara melakukan passing dalam sepak bola:

1. Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang kemudian kenakan kaki bagian dalam pada saat perkenaan bola dengan berporos pinggul.
2. Kaki harus bertumpu kuat-kuat pada tanah atau tempat berpijak dimana seluruh berat badan ada pada kaki tersebut.
3. Pada saat perkenaan dengan bola kaki diberi tekanan agar bola dapat menggelinding.
4. Sikap dan kecondongan tubuh serta ayunan tangan untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas.
5. Gerak lanjutan atau follow through (Witiyasari, 2014).

Setelah melakukan observasi awal terhadap kelas VII 1, ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Dari 30 peserta didik yang terlibat dalam aktivitas permainan sepak bola, data hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik masih melakukan banyak kesalahan dalam pelaksanaannya. Hasil observasi tersebut mengungkapkan bahwa hanya 30% peserta didik yang berhasil mencapai kesempurnaan dalam tahap awalan. Kemudian, peserta didik yang mencapai keberhasilan dalam tahap pelaksanaan sebanyak 53,3%, dan peserta didik yang mencapai keberhasilan pada tahap akhir mencapai 90%. Data tersebut didasarkan pada jumlah frekuensi secara keseluruhan, yaitu 30 orang (100%). Dari total peserta didik, hanya 9 dari 30 orang yang berhasil meraih keberhasilan dalam pelaksanaan dari tahap awalan, pelaksanaan, dan akhir. Namun, masih terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan dalam tahap awalan, pelaksanaan, dan akhir dalam pelaksanaan teknik dasar passing, dengan persentase kesalahan mencapai 70%.

Berdasarkan tes keterampilan dasar passing yang diberikan kepada 30 peserta didik, ditemukan bahwa 21 peserta didik belum tergolong dalam kategori terampil, sedangkan 9 peserta didik berhasil dalam pelaksanaan tes tersebut. Data tersebut yang diperoleh melalui pengamatan dan pre-test menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran permainan sepak bola, khususnya dalam meningkatkan teknik dasar passing. Peserta didik juga membutuhkan perubahan dalam suasana belajar dan penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar peserta didik dalam berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini bertujuan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Team Games Tournament (TGT) dapat digunakan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran permainan sepak bola. Pembelajaran kooperatif model TGT ialah pola pembelajaran yang mengandung unsur permainan yang penerapannya sederhana, seluruh peserta didik terlibat tanpa adanya keterbatasan perbedaan status dengan teman sebaya sebagai fasilitator dalam kelompok (Firmansyah et al., 2023). Model pembelajaran ini juga menekankan pentingnya tujuan dan kesuksesan kelompok yang dapat dicapai hanya jika semua anggota kelompok benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan (Novianti et al., 2017; Nurmahmidah, 2017). TGT adalah salah satu tipe Pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru (Witiasari, 2014).

Penelitian ini perlu memberikan paparan dan pembahasan data yang lebih terperinci berdasarkan pelaksanaan, mekanisme, dan hasil dari penelitian sebelumnya. Selain mengevaluasi hasil belajar teknik dasar passing, penelitian ini juga sebaiknya melakukan pengamatan terhadap setiap tahap dalam pelaksanaan teknik dasar passing. Dengan demikian, dapat diketahui tingkat kekurangan, keberhasilan, dan kesempurnaan pada tiap tahapan maupun secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar teknik dasar passing menggunakan kaki bagian dalam dalam aktivitas pembelajaran permainan sepak bola bagi peserta didik kelas VII 1. Dengan memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan menyajikan data yang lebih komprehensif, hasil penelitian ini akan menjadi lebih kuat dan dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam pengembangan pembelajaran sepak bola di kelas tersebut.

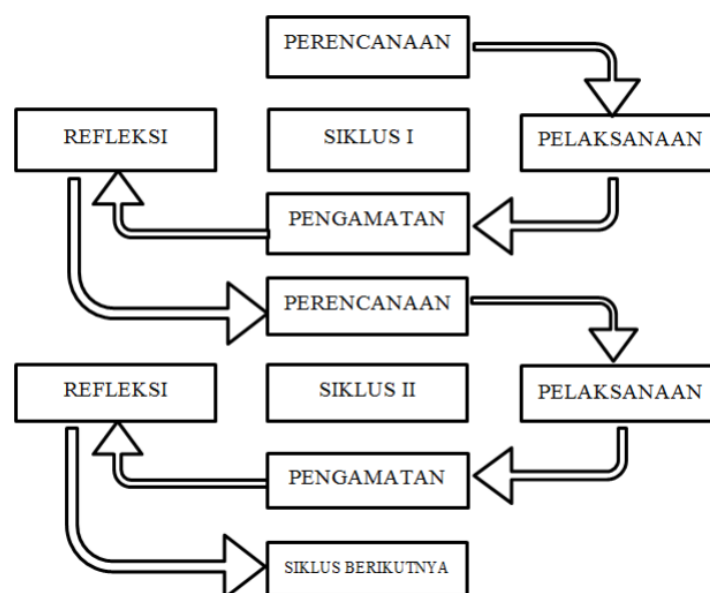
METODE PENELITIAN

Menurut Trianto (2010:13), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan di dalam sebuah kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di dalam kelas tersebut. Arikunto (2009:58) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai gabungan dari tiga kata, yaitu Penelitian + Tindakan + Kelas.

1. Penelitian merujuk pada kegiatan mempelajari suatu objek menggunakan metode penelitian tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam konteks penelitian tindakan kelas, tindakan tersebut berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas mengacu pada sekelompok siswa yang belajar bersama dalam waktu yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Arikunto (2009:58) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan yang disengaja dan dilakukan secara kolektif di dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau diarahkan oleh guru dan melibatkan partisipasi siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII 1. Alasan pengambilan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas VII 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa suatu siklus spiral yang dikembangkan oleh model Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Trianto (2011:30) meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian). Pada Gambar dicantumkan kerangka penelitian tindakan kelas yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.



Gambar 1 Siklus penerapan model TGT dalam penelitian tindakan kelas

Data penelitian diperoleh setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Data-data tersebut dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, angket, dokumentasi dan tes. Sumber data penelitian siswa kelas VII 1 dengan jumlah siswa 30 orang.

Teknik analisis data dilakukan dengan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh dari pemotretan Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini atau siklus ini dianggap selesai jika 75% dari siswa kelas VII 1 mengikuti instruksi dari guru dan nilai secara akademik diatas KKM. Nilai KKM PJOK di kelas VII 1 adalah 77.

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan kelengkapan yang dipakai sebagai penunjang pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan aktivitas pembelajaran, lalu peneliti mempersiapkan variasi pembelajaran dan beberapa model permainan yang sesuai dengan

konsep keterampilan dasar passing pada permainan sepak bola yang berbeda pada setiap pertemuan. Selanjutnya peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan penilaian untuk mencatat hasil capaian peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 4 pekan atau 28 hari. Pelaksanaan menyesuaikan jadwal pembelajaran PJOK di kelas VII 1 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 5 April 2023 serta siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 12 April 2023. Selanjutnya pelaksanaan pada siklus 2 pertemuan 1 diselenggarakan pada tanggal 3 Mei 2023 serta siklus 2 pertemuan 2 diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2023. Disetiap akhir pada pertemuan baik siklus 1 maupun siklus 2, peneliti memberikan tes keterampilan teknik dasar passing.

Dalam fase pengamatan (observasi), peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan teknik dasar passing dalam permainan sepak bola oleh masing-masing peserta didik selama aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menilai pencapaian hasil belajar peserta didik melalui tes keterampilan teknik dasar passing yang dilakukan pada akhir pertemuan. Peneliti juga mengamati kejadian dan kondisi yang terjadi selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti merefleksikan hasil pelaksanaan pada siklus 1 dan siklus 2. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk melihat apakah keterampilan passing peserta didik mengalami peningkatan. Pada refleksi siklus 1, terlihat adanya peningkatan namun belum signifikan, dan masih terdapat kesalahan yang menjadi kekurangan dalam siklus 1. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2. Pada siklus 2, frekuensi keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan teknik dasar passing mengalami peningkatan yang membaik dari siklus sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus 3 tidak perlu dilakukan lagi.

Dengan melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan pada siklus 1 dan siklus 2, peneliti dapat mengevaluasi perubahan yang terjadi dan menentukan keberhasilan peningkatan keterampilan passing pada peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: data hasil observasi guru dan data hasil belajar siswa. Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang (observer) sebanyak dua kali pertemuan (tiap siklus 1 pengamatan), kemudian hasil ketiga observer tersebut dikumpulkan dan dirata-rata untuk mendapatkan kesimpulan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi data hasil pengamatan yang telah dilakukan pada dua kali pertemuan dalam dua siklus.

Sebelum melaksanakan siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah mengambil data awal hasil belajar sebelum menerapkan model TGT terhadap siswa kelas VII I. yaitu dengan melakukan tes teknik passing pada sepakbola. Hasil belajar awal dijelaskan seperti pada tabel 1 dibawah

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Passing Bola Siswa Kelas VII 1

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	21	70%
78-100	Tuntas	9	30%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil belajar awal siswa yaitu sebanyak 70% orang siswa tidak tuntas dan hanya 30% siswa yang tuntas. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan passing sepakbola siswa masih kurang baik. Dengan demikian perlu diadakan treatment seperti penerapan model pembelajaran TGT pada siswa kelas VII 1 agar hasil belajar menjadi lebih baik. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII 1 Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	14	46,7%
78-100	Tuntas	16	53,3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2, terlihat bahwa persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 46,7%, kemudian banyak siswa yang tuntas sebanyak 53,3%. Dengan demikian terdapat peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar awal. Kemudian hasil belajar siswa kelas VII 1 dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII 1 Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	3	10%
78-100	Tuntas	27	90%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3, dinyatakan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 10%, kemudian persentase siswa yang tuntas sebanyak 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II seperti yang ditampilkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII 1 Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
1	0-77	Tidak Tuntas	14	46,7%	3	10%
2	78-100	Tuntas	16	53,3%	27	90%
Jumlah			30	100%	30	100%

Pembahasan

Pada observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai teknik passing, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran tipe TGT. Model pembelajaran tipe TGT adalah sebuah model pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa. Model ini didasari oleh paham konstruktivis. Slavin, R.E (2009 : 163-165) “menyebutkan karakteristik dari model pembelajaran tipe TGT adalah menggunakan turnamen akademik, kuiskuis, dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka”.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran tipe TGT aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 16 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 27 siswa menjadi aktif.

Sedangkan untuk hasil belajar menurut (Nana Sudjana, 2004: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut pendapat Sardiman (2004: 58), mendefinisikan hasil belajar sebagai: (a) hasil belajar adalah tingkah laku sebagai hasil pengalaman, (b) hasil belajar adalah dilakukan dengan mengamati, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan, dan (c) hasil belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktek. Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 16 siswa yang tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa,. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan TGT dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II, terlihat bahwa seluruh siswa telah mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar passing sepakbola. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dicapai karena implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dilakukan secara optimal, dengan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar passing sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran tipe TGT pada siswa kelas VII 1. Oleh karena itu, disarankan kepada guru PJOK untuk menerapkan model pembelajaran tipe TGT dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing sepakbola. Implementasi model pembelajaran tipe TGT juga dapat dijadikan referensi dan prinsip fundamental yang progresif dan konstruktif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran tipe TGT ini juga dapat diterapkan dalam penelitian pada cabang olahraga lainnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas belajar passing sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe TGT pada siswa kelas VII 1. Hasil belajar passing sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe TGT pada siswa kelas VII 1. Saran peneliti kepada guru PJOK yaitu agar menerapkan model pembelajaran f tipe TGT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, A., I Putu Darmayasa, & I Made Satyawan. (2023). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Berbasis ICT. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 207–214. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.53241>
- Firmansyah, A., Wahyudia, U., & Darmawan, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Passing Kaki Dalam Siswa Putra Kelas Xi Sma Islam Malang Melalui Tgt. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 1–9.
- Imam Hidayat, I Wayan Artanayasa, I. M. S. (2014). Implementasi Kooperatif Tgt Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Control Sepakbola. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 21–30.
- Novianti, Putra, & Abadi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Question Card Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10807>.
- Nurmahmidah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Pada Pokok Bahasan Peluang Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Mia 2 Sma Negeri 1 Sedayu. *Jurnal Mercumatika*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.26486/mercumatika.v1i2.252>.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Sudjana Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Witiyasari, D. P. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Passing Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) di Kelas IV B SDIT Insan Kamil Sidoarjo. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(1), 236–242.